

Research Article

Implementation of BMB3 in the Implementation of Guidance and Counseling Service Management in Educational Institutions

Torly Amora Jofipasi

Universitas Negeri Padang

E-mail: torlyamora@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Yarmis Syukur

Universitas Negeri Padang

E-mail: yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Jon Efendi

Universitas Negeri Padang

E-mail: jonefendi@fip.unp.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : September 10, 2024

Revised : October 6, 2024

Accepted : October 19, 2024

Available online : November 4, 2024

How to Cite: Torly Amora Jofipasi, Neviyarni S, Yarmis Sukur, & Jon Efendi. (2024). Implementation of BMB3 in the Implementation of Guidance and Counseling Service Management in Educational Institutions. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(4), 272-278. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i4.76>

Abstract

Based on Law no. 20/2003, article 1 paragraph (1), "education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, morals. noble, and skills needed by himself, the nation's community, and the state." BMB3 is something that needs to be considered in education in order to achieve the 6 educational focuses explained in the law. With BMB3, the process of implementing BK in management can be structured and have competent implementation because it is based on BMB3. This article also discusses the management of guidance and counseling services which assesses the implementation of management of guidance and counseling services in education today, how the application of BMB3 contributes to the implementation of management of guidance and counseling services in education today. The

Implementation of BMB3 in the Implementation of Guidance and Counseling Service Management in Educational Institutions

Torly Amora Jofipasi, Neviyarni S, Yarmis Syukur, Jon Efendi

methods used include literature reviews along with critical analysis of research being conducted on the particular topic to be studied.

Keywords: BMB3, Education, Management, Service, Guidance and Counseling.

Penerapan BMB3 Dalam Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Lembaga Pendidikan

Abstrak

Berdasarkan UU no 20/2003, pasal 1 ayat (1), "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara." BMB3 merupakan hal yang perlu diperhatikan didalam pendidikan agar tercapainya 6 fokus pendidikan yang diterangkan dalam undang-undang. Dengan adanya BMB3 maka proses pelaksanaan BK dalam manajemennya dapat terstruktur dan adanya pelaksanaan yang kompeten karna berlandaskan dari BMB3. Artikel ini juga membahas tentang manajemen pelayanan BK yang mana menilai dari bagaimana keterlaksanaan manajemen pelayanan BK di pendidikan saat ini, bagaimana penerapan dari BMB3 dalam memberikan kontribusi keterlaksanaan manajemen pelayanan BK di pendidikan saat ini. Metode yang digunakan meliputi kajian literatur bersama dengan analisis kritis dari penelitian yang sedang dilakukan tentang topik tertentu yang akan dikaji.

Kata Kunci: BMB3, Pendidikan, Manajemen, Pelayanan, Bimbingan dan Konseling.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) dari Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Ini termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Prayitno, 2017).

Pemerintah mengharapkan agar tujuan dan makna pendidikan ini tercapai, sehingga sumber daya manusia dapat berkembang dengan baik di masa depan. Namun, untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kerja keras yang signifikan, di mana sekolah berperan sebagai salah satu contoh konkret dari upaya pemerintah untuk mencapai tujuan ini dengan membentuk generasi yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik memiliki skills dan soft skills (Imran, 2017). Tantangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia turut membentuk pencapaian tujuan ini. Dari berbagai kehidupan manusia memiliki hambatan yang menjadikan tujuan tersebut tidak tercapai sehingga mengarah kepada penyimpangan perilaku dan bahkan mereka merasa tidak memiliki kemampuan, menjadikan ketidak mampuan mereka sebuah takdir pada kehidupannya.

Tentunya dari perilaku-perilaku yang menyimpang yang dilakukan dapat kita lihat dari pendidikan yang diperoleh oleh individu tersebut bagaimana pendidikan yang dirinya jalani dan bagaimana proses didalam pendidikan tersebut dirinya makna. (Sepriyanti, 2012). Peneliti beranggapan bahwa dari segala aspek, pendidikan adalah salah satu aspek yang dapat meminimalisir perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut (Lase, 2022). Namun dalam membantuk kesuksesan menghindari penyimpangan tersebut jawaban pertanyaanya adalah melalui pendidikan, pendidikan merupakan hal yang seharusnya didapati oleh setiap individu. Sehingga dari hasil pendidikan yang dirinya peroleh mampu menjadikan individu tersebut beraktualisasi dan berperilaku dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada.

Prayitno (2017) menyatakan bahwa BMB3 Adalah hal yang bisa membantu individu untuk mencapai suasana pendidikan yang diinginkan oleh pada peserta didik, dengan kata lain, dari BMB3 dapat membantu orang yang tidak tahu menjadi orang yang tahu, dari orang yang tidak bisa menjadi orang yang bisa, dari orang yang tidak mau menjadi orang yang mau, dari orang yang tidak biasa menjadi terbiasa dan dari yang tidak bersukur dan ikhlas menjadi bersukur dan ikhlas. Untuk itu dalam hal ini peneliti ingin mengulas sedalam dalamnya bagaimana pendidikan yang harusnya dilakukan dan diterima oleh seorang individu agar individu tersebut dapat menjadi pribadi yang baik dan bagaimana keterlaksanaan dari BMB3 ini di dalam manajemen BK.

METODE PENELITIAN

Topik ini ingin membahas tentang BMB3 terhadap penerapan BMB3 dalam manajemen pelayanan BK di pendidikan. Alur artikel ini dengan metode penelitian analisis kajian pustaka (*literature riview*). Proses artikel ini akan mengkaji dan menganalisis dari jurnal ilmiah yang relevan sejalan dengan topik yang telah ditentukan. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*) dengan kata lain ialah penelitian yang secara kritis melihat pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur yang berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta memberikan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Cooper, 2011). Adapun proses Tahapan dari metode penelitian ini mencakup 4 proses analisis data: (1) menentukan artikel, (2) pengumpulan data awal, (3) melalukan identifikasi terkait topik yang ditentukan, (4) pengumpulan data-data yang dapat mendukung topik, dan (5) perumusan hasil kesimpulan dan perekomendasi terkait topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1), pendidikan adalah usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Prayitno, 2017).

Melalui pendidikan dapat membantu individu untuk memiliki kemampuan mencegah tindakan yang tidak manusiawi dan mencapai tingkat moralitas yang selama ini diidamkan oleh manusia. (Zuchdi, 2010). Pendidikan adalah barang publik, bukan barang pribadi. Dalam hal ini, pendidikan adalah barang dan jasa milik umum di mana setiap anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan, dengan peran dasar utamanya adalah menyediakan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua orang (Putra & Ananda 2022).

Maka dari penyampaian tersebut dapat kita lihat pada kenyataan saat ini yaitu bagaimana pemerintah menyediakan beberapa instansi sekolah dengan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar pendidikan dapat tercapai dengan baik dan menumbuhkan generasi generasi cerdas penerus bangsa. Untuk menunjang keberhasilan tersebut maka perlu perananan manajemen pelayanan BK yang baik terlaksana di sekolah saat ini. Adapun melalui BMB3 juga memiliki perananan terhadap keberhasilan manajemen pelayanan BK.

BMB3

Mewujudkan kegiatan belajar merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Karena melalui proses belajar dapat mewujudkan pendidikan yang proses pembelajarannya menjadi efektif diselenggarakan, yang prosesnya dengan mengaktifkan dinamika BMB3 yang sebagai berikut (Prayitno, 2017):

B : Berpikir

M : Merasa

B : Bersikap

B : Bertindak

B : Bertanggung Jawab

Berpikir adalah aktivitas mental yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, berpikir adalah proses kognitif yang tidak dapat dilihat secara fisik, dan hasil dari berpikir dapat berupa ide, pengetahuan, prosedur, argumen, dan keputusan (Siswono, 2016). Kehidupan manusia sebenarnya dipengaruhi oleh dinamika BMB3 yang ada dalam dirinya. Ratnasari, Sari & Taufiq (2022) menyatakan Berfikir artinya mengaitkan satu hal dengan lainnya, cerdas artinya tepat, luas diartikan dengan mengaitkan macam-macam hal (tidak sempit), dan azaz berfikir yaitu kebenaran, kebenaran pun di jelaskan dalam beberapa hal:

1. Kebenaran mutlak dengan rujukannya adalah firman Tuhan;
2. Kebenaran yang sebenar-benarnya benar rujukannya adalah hasil penelitian;
3. Kebenaran yang dibenarkan rujukannya adalah peraturan yang berlaku;
4. Kebenaran yang dibenar-benarkan rujukannya adalah alasan yang dibuat-buat;
5. Kebenaran benarnya sendiri dimana rujukannya adalah maunya sendiri

Merasa dalam kondisi laras dan terkemas. Merasa merupakan respon emosional terhadap perangsang yang datang dari dalam dan luar diri individu, sedangkan terkemas yaitu tertata dengan baik. contoh ketika lapar respon yang dimunculkan ketika seseorang tidak laras dan terkemas bisa saja gelisah, tidak tenang.

Bersikap dalam kondisi mawas diri. Bersikap merupakan melakukan pertimbangan yang menghasilkan dan bisa mempengaruhi perilaku, sedangkan mawas yaitu mempertimbangkan pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu apakah bisa atau tidak

Bertindak dalam kondisi tangkas. Bertindak yaitu pelaksanaan yang bersifat nyata atas hasil unsure-unsur yang ada pada diri individu dari berfikir, merasa dan bersikap. Sedangkan tangkas artinya cepat dan berhasil. Contoh seseorang mengerjakan soal matematika dengan cepat dan jawabanya benar maka ia sudah bersikap tangkas.

Bertanggung jawab sampai tuntas. Bertanggung jawab diartikan sadar atas apa yang menjadi kewajiban dan akibat dari perbuatan, sedangkan tuntas yaitu sampai bisa dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. contoh seseorang yang dengan sengaja meledakkan bom di rumah ibadah orang lain dengan alasan jihad, maka perbuatanya ini harus ia pertanggung jawabkan kelak di akhirat.

Maka dari beberapa penjelasan diatas bahwasanya perlunya BMB3 pada pendidikan terkusus pada manajemen BK, karna BMB3 yang memiliki dasar yang kuat didalamnya sehingga pelaksanaan pendidikan dapat mencapai 6 fokus pendidikan bila di terapkan pada manajemen BK dan juga memberikan arah yang lebih baik bagi kehidupan manusia dalam berperilaku.

Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan isi UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai Pemenuhan Beban Kerja Pendidik dan Pengawas Satuan Pendidikan, Pasal 1 ayat 6, mengatur keterlaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling diberikan batasan dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dalam pengelolaan bimbingan dan konseling, penting untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen (Hermawan, 2021).

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktivitas-aktivitas layanan BK, serta pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sasmita, Prayitno, dan Karneli 2020). Manajemen BK dimulai dengan perencanaan kegiatan BK, pengorganisasian aktivitas dan semua elemen pendukung BK, pelaksanaan kegiatan BK, serta memotivasi sumber daya agar kegiatan BK dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Djamarah, 2011).

Prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling meliputi:

1. Efisiensi dan efektivitas: Ini berarti bahwa hasil pelayanan harus mencapai tujuan yang diinginkan dari bimbingan dan konseling, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia secara optimal.

2. Kepemimpinan yang efektif: Kepala sekolah perlu memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan dan kemampuan untuk berkoordinasi dengan baik dengan seluruh stekholder yang ada di sekolah.
3. Kerjasama: Pentingnya menjalin hubungan baik dalam kerja sama antara seluruh stakeholder yang berada di sekolah.
4. Pengelolaan manajemen: Implementasi sistem manajemen yang terstruktur dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga evaluasi (Sugiyono, 2012).

Strategi Keberhasilan Manajemen Pelayanan BK Melalui BMB3

Melalui proses pendidikan, tujuannya bukan hanya untuk memindahkan atau mentransaksikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi untuk mengubah atau mentransformasi diri mereka melalui BMB3 dalam pembelajaran. Jika hanya proses transaksional (pemindahan) yang digunakan (Akmal & Passalawong, 2021). Dengan keberhasilan dalam manajemen pelayanan BK menggunakan dinamika BMB3, menjadikan proses pelayanan yang ditransformasikan kepada peserta didik atau penerima layanan akan menjadikan proses yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik sendirinya saja (Imran, 2017)

Melalui BMB3 melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa layanan BK dapat berjalan efektif dan efisien serta memenuhi kebutuhan peserta didik. Berikut adalah beberapa strategi utama:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengawasan dan Evaluasi

Untuk penerapan dalam layanan konseling manajemen bimbingan dan konseling (BK) secara pasti terhubung dengan BMB3 yang dilakukan oleh guru BK dengan memilih topik tertentu, seperti kenakalan remaja atau disiplin sekolah, di mana strategi BMB3 dapat digunakan dalam manajemen pelayanan bk yang diberikan yang didasarkan pada tujuan pendidikan (Saputri & Irman, 2024). Maka dilihat dari prosesnya manajemen pelayanan BK mampu berkaitan dan berhubungan dalam proses manajemen pelayanan BK dalam membentuk kualitas pemberian layanan yang kompeten.

KESIMPULAN

Penerapan BMB3 dalam manajemen bimbingan dan konseling di pendidikan merupakan hal strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana Guru BK dalam pelaksanaan layanannya mampu menerapkan BMB3, lebih dalam memaknai kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan siswa, sehingga merupakan sesuatu yang berharga dalam manajemen pelayanan BK, yang dapat berupa daya peranan pelayanan manajemen BK di sekolah, sehingga kemajuan keberhasilan dalam pelaksanaan BK dapat menambah ilmu dan pengetahuan Guru BK mengenai kebutuhan yang sesuai dengan yang dibutuhkan masing-masing siswa. Penerapan BMB3 dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di pendidikan menunjukkan pentingnya menggunakan

pendekatan yang menyeluruh untuk memfasilitasi transformasi positif dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M., & Passalowongi, A. J. A. (2021). Tingkat Pemahaman Konselor terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 63-76.
- Cooper, Dunne. (2011). The place of the literature review in grounded theory research. *International Journal of Social Research Methodology*, 14(2), 111-124.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, H. (2021). Manajemen Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'yatul Washliyah Tembung. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Imran, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran dengan Strategi (Merasa) BMB3 pada Proses Pembelajaran. *Konselor*, 6(3), 113-119.
- Lase, F. (2022). The Influence of Classical Counseling, BMB3 Strategy, Education In Understanding of Addiction, Development of Structured Positive Behavior on The Dangers of Behavioral Addiction and Napsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3023-3033.
- Prayitno. (2017). *KONSELING PROFESIONAL YANG BERHASIL*. Padang: Raja Grafindo Persada Rakhmat.
- Putra, B. A. S., & Ananda, A. (2022). Peran guru dalam mewujudkan enam fokus pendidikan pada proses pembelajaran di sekolah selamat covid-19, *Jurnal IICET*, 7(3), 321-326.
- Ratnasari, D., Sari, S. P., & Taufiq, A. (2022). Nilai-Nilai Pedagogik Pada Pendidikan Profesi Konselor dalam Upaya Membangun Dinamika BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggungjawab). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 43-50.
- Saputri, S. S. S. S., & Irman, I. I. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 94-101.
- Sasmita, H., Prayitno, P., & Karneli, Y. (2020). Layanan bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan kemandirian siswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 37-47.
- Sepriyanti, N. (2012). Guru profesional adalah kunci mewujudkan pendidikan berkualitas. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 66-73.
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11-26.
- Sugiyono. (2012). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Widya Karya.
- Zuchdi, Darmiyati. (2010). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.